

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang habis dibaca hanya sebentar dan tidak membutuhkan waktu yang banyak, cerpen dapat dibaca di saat bersantai bahkan tak terasa sudah habis dibaca. Menurut Soehariato (1982 : 39), cerpen adalah wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menguyuhkan sebagian kecil dari hasil pandangan bahkan dari kisah yang dialami dapat saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang. Cerita pendek bukan ditentukan oleh halaman untuk mewujudkan cerita atau sedikit tokoh yang terdapat dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra.

Sastra merupakan suatu karya yang diciptakan yang memiliki nilai-nilai yang estetik. Menurut Ratna (2009 : 167) secara defenitif stilistika merupakan ilmu yang berhubungan dengan gaya bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi atau alat komunikasi.

Di dalam penulisan sebuah karya sastra seperti menyampaikan pikiran pengarang melalui bahasa. Bahasa dalam karya tersebut merupakan lambang yang mempunyai arti yang dianggap unik atau khas. Penggunaan gaya bahasa yaitu bertujuan untuk membuat pembaca dapat merasakan atau mengekspresikan efek emosional dari gaya bahasa tersebut. Gaya bahasa menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok atau tidaknya pemakaian kata, frasa dan klausa.

Salah satu contoh penggunaan gaya bahasa dalam Kumpulan Cerpen Kompas Simokol. Cerpen ini menarik untuk dianalisis karena mengandung banyak jenis penggunaan gaya bahasa. Salah satu contoh kalimat dalam cerpen yang berjudul Kumpulan Cerpen Kompas Smokol yang

terdapat gaya bahasa yakni “Aku memandang ke Bandara yang kecil, yang lebih pantas disebut rumah ketimbang pelabuhan”.

Kutipan diatas menggunakan gaya bahasa litotes yang artinya ungkapan yang berupa mengecilkan fakta yang sesungguhnya yang bertujuan untuk merendahkan diri. Analisis litotes pada kutipan diatas nampak pada pengungkapan berupa mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri. Hal ini dilukiskan pengarang pada pengungkapan tokoh dalam menilai bandara yang seharusnya berukuran luas dan megah disamakan berukuran kecil seperti rumah.

Alasan penulis melakukan penelitian pada cerpen ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa apa yang terdapat dalam cerpen tersebut dan gaya bahasa apa yang paling banyak digunakan. Gaya bahasa tersebut dimanfaatkan pengarang sebagai usaha memberikan efek estetis atau keindahan dalam cerita. Walaupun sebenarnya, Kumpulan Cerpen Kompas Simokol ini merupakan cerpen yang sangat sederhana dan sangat menarik. oleh karena itu, kejelian dan teknik penulisan pengarang yang begitu baik sehingga cerpen ini termasuk karya sastra yang sangat luar biasa.

Rendahnya kemampuan seseorang dalam menganalisis penggunaan gaya bahasa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya kemampuan menentukan tema cerpen. Kedua kurangnya pemahaman menentukan gaya bahasa pada cerpen. Ketiga kesulitan dalam menganalisis gaya bahasa pada cerpen. Terakhir, tidak dapat membedakan pengelompokan jenis-jenis gaya bahasa. Gaya bahasa yang diucapkan tidak seluruhnya dianggap baik dan mengena pada permasalahan individu tertentu.

Berdasarkan kenyataan di atas, disampaikan bahwa dalam menganalisis suatu karya yang diberikan kepada pembaca agar dapat mengerti, menyimak dan memahami suatu karya. Maka berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian

dengan judul Gaya bahasa dalam Kumpulan Cerpen Kompas Simokol. Pada penelitian ini penggunaan gaya bahasa yang akan dikaji adalah penggunaan gaya bahasa hiperbola, metafora, personifikasi, simile, litotes, alegori, aptronym dan eksklamasi.

Dengan demikian adanya permasalahan seperti diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Kompas Simokol. Peneliti ingin meneliti gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam cerpen dan menganalisisnya lebih teliti dan mendalam. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai ragam gaya bahasa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas maka, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan menentukan tema cerpen.
2. Kurangnya pemahaman menentukan gaya bahasa pada cerpen.
3. Kesulitan dalam menganalisis gaya bahasa pada cerpen.
4. Tidak dapat membedakan pengelompokan jenis-jenis gaya bahasa.

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan yang dilakukan peneliti yaitu membatasi jumlah gaya bahasa yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu :

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun Batasan masalahnya yaitu meneliti bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol dan Bagaimana bentuk unsur Intrinsik cerita dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol?
2. Bagaimana bentuk unsur Intrinsik cerita dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol.
2. Untuk mengetahui bentuk unsur Intrinsik cerita yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang yang dikemukakan di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan referensi untuk penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peminat, yaitu :

- a. Manfaat praktis bagi penulis yaitu dapat digunakan menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang gaya bahasa pada cerpen.
- b. Manfaat praktis bagi bagi mahasiswa lainnya, penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap pembaca mengenai gaya bahasa pada cerpen.
- c. Manfaat praktis bagi siswa, memberikan kemudahan dalam pembelajaran menganalisis gaya bahasa dalam setiap cerpen.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan batasan atau gambaran mengenai teori-teori pendukung yang digunakan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2010 : 54) mengatakan bahwa, “landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, defenisi, dan proporsi

yang disusun secara sistematis”. Suatu penelitian baru tidak terlepas dari penelitian yang terlebih dahulu sudah dilakukan oleh peneliti yang lain. Landasan teoritis digunakan agar peneliti memiliki suatu landasan yang kuat dan akurat untuk memecahkan suatu masalah.

2.2 Kerangka Berpikir

Secara umum jenis gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang, jenis gaya bahasa dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa. Gaya bahasa adalah *style* atau gaya seseorang untuk mengungkapkan berbagai pikiran, perasaan bahkan ide-ide yang ingin disampaikan berdasarkan pilihan kata melalui bahasa secara indah yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian dari penutur gaya bahasa. Gaya bahasa yaitu penggunaan kata-kata yang dapat menimbulkan suatu reaksi tertentu untuk menimbulkan tanggapan atau pikiran kepada pembaca.

Gaya bahasa seringkali ditemukan di berbagai karya sastra salah satunya cerpen, tujuan ini agar karya sastra tersebut memiliki nilai seni sastra. Namun, gaya bahasa juga dapat kita temukan pada media cetak yaitu cerpen. Cerpen merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Seperti namanya, cerpen lebih sederhana daripada novel.

Maka, penulis akan mengerjakan analisis gaya bahasa pada karya sastra media cetak. Salah satu contoh penggunaan gaya bahasa yang dapat kita temukan dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol. Dalam kajian teori peneliti akan menjelaskan mengenai gaya bahasa, jenis-jenis gaya bahasa.

2.3 Pengertian Gaya Bahasa

Dalam buku Keraf (1981 : 99) “mengungkapkan dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang menggunakan

bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan kepadanya”. Gaya bahasa adalah bahasa yang indah dan khas yang digunakan untuk menyampaikan kata-kata untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu. “Secara singkat dapat dikatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa” (Tarigan, 2013 : 5).

“Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan – santun, dan menarik” (Keraf, 1985 : 113). Dari beberapa pengertian diatas, gaya bahasa dapat didefinisikan cara bagaimana pengarang menyampaikan isi pemikirannya dan ide-ide lewat bahasa-bahasa yang indah dan khas dalam uraian ceritanya sehingga menimbulkan kesan tertentu. Cakupan gaya bahasa tidak hanya sebatas pada unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu. Namun, pembahasan mengenai gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan seperti : pilihan kata secara individual, frasa, klausa, kalimat, wacana secara keseluruhan, bahkan sampai pada nada tersirat di balik sebuah wacana.

Maka, peneliti menyimpulkan bahwa gaya bahasa adalah gaya bahasa yang dapat dibatasi sebagai cara seseorang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, berdasarkan pilihan kata melalui bahasa secara khas.

2.4 Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandangan. Oleh karena itu, sulit diperoleh kata sepakat mengenai suatu pembagian yang bersifat menyeluruh dan dapat diterima oleh pihak.

Gaya bahasa yang beraneka ragam dapat dibagi menjadi empat bagian. Menurut Tarigan (2013 : 05) gaya bahasa dapat dibagi menjadi empat bagian kelompok yaitu :

2.4.1 Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya Bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang diungkapkan dengan cara menyandingkan suatu objek dengan objek lainnya dapat berupa penyamaan, kelebihan, atau penggantian. Tarigan (2013 : 8) mengungkapkan bahwa di dalam gaya bahasa perbandingan terbagi menjadi beberapa kelompok gaya bahasa yaitu sebagai berikut :

a. Hiperbola

Tarigan (2013 : 55) mengungkapkan “Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan dan tidak masuk akal dengan maksud memberikan penekanan pada suatu pernyataan”. Contoh gaya bahasa hiperbola adalah sebagai berikut :

- 1) *Kurus kering tiada daya kekurangan pangan buat pengganti kelaparan*
- 2) *Rambut mu panjang sepanjang jalan*

b. Eufemisme

Tarigan (2013 : 125) “Eufemisme ialah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa kasar atau tidak menyenangkan”. Berikut merupakan contoh dari gaya bahasa dari eufemisme. Eufemisme ialah ungkapan yang digunakan untuk menghaluskan bahasa yang kasar, misalnya buta (tuna netra), hamil (bunting), mati (meninggal).

c. Metonimia

Tarigan (2013 : 121) mengungkapkan “Metonimia adalah majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal sebagai penggantinya”.

Metonimia merupakan penamaan benda dengan menggunakan nama atau merek suatu benda. Berikut contoh gaya bahasa metonimia.

- 1) Mereka baru membeli kulkas LG
- 2) Saya tidak dapat membaca dengan jelas kini karena *kontak* lensa saya jatuh dan pecah.

d. Simile

Perumpamaan adalah asal kata *simile* dalam bahasa Inggris. Kata *simile* dari bahasa Latin bermakna seperti. Tarigan (2013 : 9) mengungkapkan “Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang menyandingkan suatu aktivitas dengan ungkapan”. Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa menyandingkan suatu aktivitas dengan suatu ungkapan. Contoh gaya bahasa simile adalah :

- 1) Rini bagaikan bunga desa di kampungnya.
- 2) Aku dan adikku bertengkar seperti kucing dan tikus.

e. Alegori

Nurgiantoro (2017 : 239) mengungkapkan “Gaya bahasa alegori adalah gaya Bahasa yang menyandingkan suatu objek dengan suatu kiasan”. Contoh gaya bahasa alegori adalah :

- 1) Hidup ini seperti roda yang berputar.
- 2) Terkadang kita di atas, terkadang kita di bawah.

f. Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa untuk menggantikan fungsi benda yang bersikap manusia. Tarigan (2013 : 17) mengungkapkan “Personifikasi ialah jenis majas yang fungsi benda mati yang bersikap manusia”. Berikut ini merupakan beberapa contoh gaya bahasa personifikasi.

- 1). Pohon bambu itu berbisik saat tertiuip angin.

2). Ranting-ranting ikut menari mengikuti alunan gendang.

g. Metafora

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang digunakan sebagai kiasan yang secara eksplisit mewakili suatu maksud lain. “Metafora ialah perbandingan yang implisit jadi tanpa kata seperti atau sebagai diantara dua hal yang berbeda” (Moeliono, 1984 : 3).

Tarigan (2013 : 15) mengungkapkan “Metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi”. Contoh gaya bahasa metafora adalah :

1. Wanita sukses itu dulunya dianggap sampah.

2. Pemuda baik itu dulunya seorang mafia.

h. Asosiasi

Endry Sulistiyo di dalam Buku Pintar Peribahasa Indonesia (2007:362) mengungkapkan “Gaya bahasa asosiasi adalah gaya bahasa yang membandingkan dua objek berbeda namun disamakan dengan menambahkan kata sambung bagaikan, seperti. Contoh gaya bahasa asosiasi adalah :

1). Bagaikan sayur tanpa garam.

2). Bagaikan taman tanpa bunga.

3). Langkahnya sangat lambat seperti siput yang membawa rumahnya.

i. Sinekdoke

Keraf (2010 : 142) mengungkapkan “Gaya bahasa sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyatakan suatu bagian dari objek untuk menyatakan benda/sesuatu secara keseluruhan.

Majas ini digunakan untuk menyatakan keseluruhan bagian dari suatu objek tetapi hanya menyebut sebagian dari objek tersebut. Contoh gaya bahasa sinekdoke adalah :

1) Olimpiade IPA itu dimenangkan oleh SMA Negeri 1 Sidikalang.

2) Pertandingan sepak bola dimenangkan oleh sekolah SMP Negeri 1 Sidikalang.

j. Simbolik

Menurut KBBI “Gaya Bahasa simbolik adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu hal dengan bentuk symbol lain, yang berupa lambang yang bertujuan untuk mengkritik seseorang”. Contoh gaya bahasa simbolik adalah :

1) Wanita itu telah gulung tikar

2) Preman-preman itu baru saja keluar dari jeruji besi.

2.4.2 Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang menggunakan kiasan untuk membuat penegasan terhadap suatu hal. Berikut jenis-jenis gaya bahasa penegasan sebagai berikut :

a. Pleonasme

Gaya bahasa pleonasme adalah gaya bahasa yang menambahkan keterangan yang kurang dibutuhkan. Tarigan (2013 : 28) mengungkapkan “Pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir atau berlebihan yang sebenarnya tidak perlu”. Contohnya adalah :

1) Api yang panas itu.

2) Es yang dingin itu.

b. Repetisi

Menurut KBBI “Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa digunakan untuk mempertegas suatu makna yang dimaksudkan untuk mengungkapkan pengulangan kata atau frasa bertujuan untuk menciptakan ritma”. Contoh gaya bahasa repetisi adalah :

1) Pemuda itu mondar-mandir untuk mencari anjingnya yang hilang.

2) Ibuku selalu bolak-balik dari medan ke sidikalang.

3) Kupu-kupu itu beterbangan di taman.

c. Retoris

Keraf (2006 : 130) mengungkapkan “Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang menggunakan tanya jawab yang tidak membutuhkan jawaban”. Contohnya adalah :

- 1) Siapa yang mau masuk surga?
- 2) Siapa yang mau masuk neraka ?

d. Klimaks

Tarigan (2013 : 79) “Klimaks adalah jenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya”. Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang dimulai dari yang kecil sampai ke yang terbesar. Contohnya adalah :

- 1) Aku juara 1, adekku juara 2 dan kakakku juara 3
- 2) Ayah sampai di rumah pukul 06.00 pagi, kakak sampai di rumah pukul 07.00.

e. Antiklimaks

Menurut Pamungkas (2012 : 132) “Gaya bahasa antiklimaks adalah gaya bahasa yang digunakan untuk suatu hal atau bentuk yang dimulai dari yang terbesar sampai yang terkecil”. Contohnya adalah :

- 1) Kakakku juara 3, aku juara 2 dan adekku juara 1.
- 2) Adikku mendapat 5 buku, abangku mendapat 3 buku, dan aku mendapat 2 buku.

f. Pararelisme

Keraf (2009 : 126) “Gaya bahasa paralelisme adalah gaya bahasa yang memberikan dua atau lebih bagian dari seluruh kalimat bentuk yang sama sehingga memberikan pola tertentu”. Contoh gaya bahasa paralelisme :

- 1) Aku adalah anak satu-satunya; aku adalah anak tunggal

g. Tautologi

Menurut KBBI “Gaya bahasa tautologi adalah gaya bahasa yang berupa pengulangan gagasan, pernyataan, atau kata secara berlebihan tidak perlu”. Contoh gaya bahasa tautologi adalah :

- 1) Aku hanya dapat menangis dan cemberut saat ibu memarahi aku
- 2) Adikku hanya dapat terdiam dan membisu saat dihukum ibu.

2.4.3 Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang digunakan untuk memberikan kata-kata kiasan dengan tujuan untuk mengejek atau menyindir bagi seseorang, perilaku, dan suatu kondisi. Berikut jenis-jenis gaya bahasa sindiran adalah sebagai berikut :

a. Ironi

Aminuddin (2013 : 246) “Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa yang menaikkan lalu menjatuhkan”. Contoh gaya bahasa ironi adalah :

- 1) Wangi sekali kamu, sehingga membuatku pingsan.
- 2) Enak sekali masakanmu sehingga membuatku sakit perut.

b. Sinisme

Tarigan (2013 : 91) mengungkapkan “Sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan ketulusan hati”. Gaya bahasa sinisme adalah gaya yang bersifat keraguan bertujuan untuk memastikan. Contoh gaya bahasa sinisme adalah :

- 1) Sudah pulang-pulang.
- 2) Udah hentikan bujuk rayumu.

c. Sarkasme

“Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang bersifat kasar yang menyindir seseorang. Tarigan (2013 : 92) mengungkapkan “Sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati”. Contoh gaya bahasa sarkasme adalah :

- 1) Mulutmu memang berbisa seperti ular
- 2) Semalam orang tua temanku mati.

2.4.4 Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya yang melukiskan hal apapun dengan mempertentangkan antara hal yang satu dengan hal lainnya. Berikut jenis-jenis gaya bahasa pertentangan adalah sebagai berikut :

a. Litotes

Keraf (2010 : 132) “Gaya bahasa litotes adalah gaya bahasa yang mengecilkan fakta sesungguhnya”. Litotes disebut juga majas yang berlawanan dari kenyatannya mengecilkan fakta sesungguhnya. Contoh gaya litotes adalah :

- 1) Masuklah gubuk kami yang kecil ini.
- 2) Apalah aku, yang jelek dan juga miskin dibanding perempuan idamanmu.

b. Paradoks

Menurut KBBI “Gaya bahasa paradoks adalah gaya bahasa yang menyatakan suatu secara berlawanan atau bertentangan. Contoh gaya bahasa paradoks adalah :

- 1) Aku kesepian di tengah keramaian.
- 2) Mereka minum es di musin hujan.

c. Antitesis

Ducrot dan Todorov 1981 : 277” mengungkapkan “Gaya bahasa antitesis adalah gaya bahasa yang menggunakan dua kata yang berlawanan untuk mengungkapkan suatu pertentangan”. Contoh gaya bahasa antitesis :

1) Baik buruknya seseorang itu tidak dapat dilihat hanya dari wajahnya saja.

2. 5 Pengertian Cerpen

2.5.1 Cerpen

cerpen adalah suatu karya sastra bentuk tulisan yang yang dibuat secara singkat dalam bentuk pengamatan atau pengalaman yang dirasakan seseorang untuk menciptakan sebuah tulisan yang indah dari suatu kejadian yang dirasakan. Cerpen berisi tentang kehidupan yang yang diceritakan secara pendek atau singkat dan isi cerpen biasanya padat dan langsung inti pada cerita tersebut.

J.S Badudu “cerpen adalah suatu karya sastra yang diciptakan hanya fokus pada suatu kejadian saja. Cerpen biasanya hanya sekali dibaca sudah selesai hanya sebentar, cerpen juga dapat dibaca disaat bersantai bahkan bepergian sekali pun. Karena cerpen tersebut tidak memakan banyak waktu untuk membacanya. Pada umumnya, cerpen juga terdiri dari berbagai kisah, ada percintaan, kebncian dan lain-lain. Sebagai karya sastra cerpem mempunyai imajinasi yang bersifat subjektif. Dimana cerita ini dibuat sesuai dengan apa yang dirasakan pengarang dan yang bergantung pada kebebasan pengarang. Semakin banyak imajinasi yang terdapat dalam cerpen tersebut, maka cerpen akan semakin menarik untuk dibaca. Oleh karena itu, penulisan cerpen harus memiliki unsur dan adanya bahasa yang indah didalamnya.

2.5.2 Unsur-unsur Cerpen

1) Unsur Intrinsik

a) Penokohan

Penokohan adalah menceritakan tentang watak atau karakter dalam cerita. Di dalam penokohan ini terdapat berbagai jenis watak, misalnya pengarang ingin menceritakan kisah yang wataknya baik, jahat, lugu, pendiam. Penokohan tersebut dibuat sesuai dengan keinginan yang pengarang supaya cerita tersebut mempunyai tantangan atau kisah yang seru bahkan lebih menarik jika mempunyai banyak karakternya.

b) Latar

Yang dimaksud dengan latar adalah tempat dan waktu peristiwa. Tujuannya adalah supaya pembaca atau pengarang dapat menikmati suatu kejadian cerita tersebut sesuai dengan konflik permasalahan didalam cerita. Jika didalam sebuah cerpen tidak ada tempat dan waktunya maka cerpen tersebut kurang enak dibaca atau pembaca akan kebingungan dengan isi cerpen tersebut.

c) Alur

Alur dalam sebuah cerpen yakni alur maju, mundur dan alur maju-mundur. Pengarang cerpen menggunakan alur supaya dapat menceritakan kembali cerita dimasa lalu atau dimasa depan. Dengan tujuan untuk membuat kronologi sebuah cerita, bisa saja pengarang menceritakan terlebih dahulu hari ini lalu kemudian menceritakan kisahnya pada dua tahun yang lalu, maksud dan tujuannya agar pembaca dapat mengerti.

d) Tema

Tema adalah gagasan pokok sebuah cerita, tema yang baik adalah tema yang diambil sesuai dengan karakter dan keinginan pengarang. Pengarang bisa saja membuat tema dari hasil apa yang dirasakan atau yang diamati disekelilingnya. Dengan maksud untuk mempermudah penulisan cerita atau mempermudah menciptakan suatu karya sastra.

e) Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan penulis. Tentu saja setiap cerpen yang ada harus menggunakan amanat yang dibuat oleh pengarang. Biasanya pesan yang terdapat dalam sebuah cerpen harus dapat dipetik oleh pembaca, bukan hanya sekedar dibaca namun pembaca mencapatakan pesan moral melalui cerpen yang dibaca.

2. Unsur Ektrinsik

a) Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat seringkali menjadi landasan pengarang menulis cerita, penulis menggunakan.dari latar belakang masyarakat. Di dalam latar belakang masyarakat ini terdapat beberapa faktor, misalnya : fokus pada ekonomi, fokus pada keuangan dan lain-lain.

b) Pandangan Hidup Pengarang

Pandangan hidup pengarang yang dijadikan sebagai fundamental saat mengarang cerita. Adanya pandangan hidup pengarang ini membuat cerita menjadi kritis yang berbobot karena penulis menciptakan cerita dari hasil pikirannya sendiri dan tidak menggunakan kata-kata dari hasil karangan oleh lain.

c) Latar Belakang Penulis

Latar belakang penulis juga harus ada didalamnya, jadi cerpen yang dituliskan pengarang tidak jauh dari kemampuan pengamatan, pengalaman dan ilmu pengetahuan oleh pengarang. Cerita yang ditulis oleh pengarang ditentukan oleh faktor riwayat hidup, aliran sastra penulis yang dikuasai oleh penulis.

d) Amanat Cerpen

Amanat cerpen atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen ini biasanya menonjolkan nilai-nilai yang ada didalamnya, misalnya nilai keagamaan, nilai sosila budaya dan juga nilai moral. Di dalam amanat cerpen pengarang menyampaikan berbagai pesan bentuk dari kisah yang bisa dipetik oleh pembaca dari cerpen tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode berkaitan dengan jalan atau langkah bagi seorang peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Heryadi (2014 : 42) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara seseorang melaksanakan penelitian yang telah dilaksanakan dengan pendekatan yang diamati. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Tujuannya yaitu untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian untuk mendapatkan data yang valid.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Taylor (dalam Moleong,

2014 : 4) menyatakan bahwa : “Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kata atau kalimat dalam sebuah tulisan yang digunakan, sehingga penulis akan sangat mudah untuk melakukan pengamatan dan menghasilkan analisis atau hasil yang lebih baik. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan makna dan data untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Sebab data dalam penelitian kualitatif berupa kalimat, dokumen dan gambar.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek penelitian

Subjek penelitian ialah orang atau tempat yang akan diperoleh oleh peneliti. Istilah subjek penelitian ini mengacu pada perolehan informasi dengan cara wawancara, survei, diskusi dan membuat kelompok. Subjek penelitian ini disebut juga dengan istilah informan, yaitu orang memberikan data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek yang diteliti yakni “Kumpulan Cerpen Kompas Smokol”.

3.2.2 Objek Penelitian

Pada sebuah penelitian yang lebih diperhatikan yaitu objek penelitian yang akan diteliti. Didalam objek penelitian tersebut terkanung beberapa masalah yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian dan cara menyelesaikannya. Objek penelitian ini adalah cerpen yang berjudul “Kumpulan Cerpen Kompas Smokol”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan struktural. “Pendekatan struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan sebuah karya sastra dan menunjukkan hubungan antar unsur tersebut” (Nurgiyanto, 1995 : 37)

3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh seseorang atau organisasi dari objek yang diteliti yang sedang melakukan penelitian. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber penelitian yang akan dilakukan. Sumber yang dimaksud yaitu berupa benda-benda, atau berasal dari sekelilingnya. Teknik pengumpulan data primer ini yaitu bergantung pada jenis data akan di perlukan peneliti yang dapat memperoleh data yang dapat dilakukan secara observasi langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data tambahan yang diambil dari sumber lain. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pengumpul data primer dari pihak lain dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih yang bukan penelitian sendiri.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian berkaitan dengan subjek yang memiliki data penelitian, sumber data penelitian ini sesuatu yang berupa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lai-lain.

Noor (2011 : 137) menyatakan bahwa “Data adalah sumber informasi yang diterima sebagai suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa kata-kata (kualitatif).

Data dalam penelitian ini berupa analisis gaya bahasa dalam “Kumpulan Cerpen Kompas Smokol” yang kali pertama dipublikasikan di harian Kompas pada 20 April 2008. Kemudian cerpen tersebut dimuat kembali dalam buku kumpulan cerpen *Kompas* berjudul *simokol: cerpen Kompas Pilihan 2008*.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 : 102) mengatakan bahwa “instrumen penelitian adalah pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Peneliti menggunakan data yang sudah ada lebih tepat kalai dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian”.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti sangat berperan penting karena peneliti sebagai instrument paling utama. Data atau informasi yang dikumpulkan.

Tabel 1. Kartu Data

No.	Unsur Intrinsik		Judul Cerpen	Analisis
	Gaya bahasa	Tema		
Gaya Bahasa Perbandingan				
1.	Hiperbola	Ego yang memiliki prinsip.	Terbang	Lagian, meski presentasi lebih kecil pun, kalua kita lotre buruk, meledak ya meledak, nyemplung ke laut ya nyemplung ke laut. Itu Namanya sial, kalua bukan takdir. (paragraph 6). Analisis gaya bahasa tersebut nampak pada

				maksud tokoh yang begitu melebihi dugaan yang belum tentu dialaminya. Padahal kalau dipikir secara rasional dugaan itu hanyalah sebuah perasaan takut yang dialami tokoh hendak naik pesawat terbang.
--	--	--	--	---

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu pengamatan, membaca, menyimak, dan juga mencatat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca “Kumpulan Cerpen Kompas Smokol” untuk mengetahui jenis data apa saja yang terdapat dalam cerpen tersebut

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2007 : 3) merupakan, “Prosedur penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis maupun lisan”. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial. Secara khusus penelitian ini menggunakan Teknik simak dan catat yaitu penelitian dengan sumber dokumen. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk memperoleh data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis membaca Kumpulan Cerpen Kompas Smokol
2. Membaca buku sumber yang berkaitan dengan teori sastra, gaya bahasa, tentang cerpen sebagai pemahaman penulis untuk menetapkan data penelitian.
3. Menandai temuan-temuan yang berbentuk kutipan yang berkaitan dengan gaya bahasa yang yerdapat dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan untuk memproses data yang dianalisis menjadi sebuah informasi dan analisis data juga perlu dilakukan agar penulis mendapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu untuk memaparkan secara rinci data dan analisis data dalam bentuk kalimat. Berikut proses yang digunakan peneliti dengan beberapa tahap, yaitu:

- 1) Peneliti terlebih dahulu membaca Kumpulan Cerpen Kompas Smokol secara cermat dan teliti.
- 2) Peneliti mencatat apa saja gaya bahasa yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol.
- 3) Peneliti menganalisis gaya bahasa yang telah ditemukan dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol.
- 4) Setelah itu data dianalisis sesuai jenis gaya bahasa
- 5) Menyimpulkan hasil analisis setelah diidentifikasi.
- 6) Peneliti menguraikan analisis gaya bahasa dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol yang telah ditemukan secara lebih teliti dengan menggunakan kalimat.